

Analisis Perkembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang

Uci Widiani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Muhammadiyah Tangerang

e-mail: uciwidi65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kemampuan motorik siswa kelas IV di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karawaci 5 Kota Tangerang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara guru PJOK dan siswa kelas IV, dan dokumentasi digunakan untuk menggali informasi objek, sarana, prasarana pendidikan dan dokumentasi sekolah. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas IV A di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang mengalami perkembangan kemampuan motorik yang baik, perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak seperti motivasi belajar, simulasi, dan lingkungan.

Kata kunci: *Perkembangan Kemampuan Motorik Siswa*

Abstract

This study aims to describe how the motor skills of students of the fourth grade in Karawaci SDN 5 Town Tangerang. The research was carried out in Karawaci State SD 5 Town Tangerang. This kind of research is qualitative. Data collection techniques are carried out with observations, interviews of PJOK teachers and students of the fourth grade, and documentation is used to dig information on objects, facilities, educational objects and school documentation. The results of this study found that students of class IV A at SDN Karawaci 5 City Tangerang have developed good motor skills, gender differences are one of the factors that influence motor skills differences but not the only one, because there are many other factors that affect child's rough motor skills such as learning motivation, simulation, and environment.

Keywords : *Development of Motor Skills of Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan pada bentuk tubuh seseorang. Perkembangan fisik merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan mempengaruhi perkembangan gerakannya. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak itu sendiri terhadap orang lain. Menurut Aida Farida (2016) pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak dikarenakan bahwa perkembangan motorik kasar ini akan berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak ke depannya. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan teman sebayanya. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak. Perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan yang berhubungan dengan gerak tubuh melalui jaringan saraf, otot, dan otak yang diperoleh melalui faktor kematangan, latihan atau pengalaman. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan pada pergerakan dan sikap tubuh seperti

berlari, melompat, dan sebagainya. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti menulis, menggambar, dan sebagainya. Supaya perkembangan motorik anak berjalan lancar, maka harus perhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik tersebut.

Faktor yang mempengaruhi permasalahan motorik pada anak yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu dari masalah kesehatan yang memiliki resiko terhadap perkembangan fisik motorik seperti kelainan pada otak, genetik, dan saraf. Faktor eksternalnya seperti keluarga sebagai pijakan dasar bagi seorang anak yang memiliki andil besar dalam perkembangan anak berupa pola asuh yang diterapkan dan keadaan ekonomi. Lingkungan sekolah dan teman sebaya pada anak juga mempengaruhi cara belajar dan karakter pada anak. Kemudian media seperti acara televisi yang dilihat anak dapat membawa dampak positif dan negatif. Perkembangan anak yang tidak diperhatikan dengan baik tentu akan berdampak buruk bagi anak. Dengan adanya teknologi canggih ini serta kurangnya tempat bermain aman di luar rumah, hal ini dapat mengakibatkan anak kurang banyak melakukan aktivitas gerak, kurangnya motivasi, dan kurangnya kesempatan bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan tubuhnya. Dalam Septianto (2019) mengatakan bahwa anak cenderung lebih menyukai permainan seperti playstation, game online, dan meninggalkan permainan-permainan tradisional yang mana permainan tradisional justru dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik kasarnya. Bukti lain dapat diketahui dari kecenderungan orang tua yang melarang anak untuk bermain diluar rumah serta 5 anak jaman sekarang walaupun masih duduk dibangku sekolah dasar namun sudah memakai sepeda motor untuk pergi ke sekolah maupun untuk pergi ke tempat lain. Tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar mereka. Oleh karena itu, untuk melatih keterampilan motorik anak diperlukan aktivitas fisik seperti olahraga.

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu kebutuhan jasmani yang penting bagi manusia. Olahraga merupakan bentuk perilaku gerak manusia yang memiliki arah dan tujuan yang beragam sehingga olahraga menjadi hal yang relevan dengan kehidupan sosial setiap orang. Olahraga juga sebagai wadah pengembangan pertumbuhan fisik untuk menyelesaikan tugas tumbuh kembang pada anak. Oleh karena itu olahraga berperan sangat penting untuk anak tentunya dibutuhkan pembinaan yang baik dan berkesinambungan. Sarana untuk anak belajar bergerak di sekolah yaitu pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib diikuti siswa di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa serta meningkatkan kemampuan gerak motorik siswa demi kelancaran aktivitas siswa di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek sosial, dan personal agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara guru olahraga di kelas IV SDN Karawaci 5 Tangerang bahwa, ada perbedaan dalam perkembangan motorik siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki lebih mengetahui gerakan yang diajarkan oleh guru olahraga, sedangkan siswa perempuan kurang maksimal melakukan gerakan serta cenderung diam dan pemalu saat mempraktikkan gerakan yang guru olahraga contohkan. Dalam Perdana Yusuf (2022) mengatakan perkembangan motorik kasar siswa laki-laki lebih menonjol dibandingkan siswa perempuan dikarenakan perempuan cenderung diam di tempat, berbeda dengan laki-laki yang sering bergerak. Sama halnya dengan Kurniyawan (2016) bahwa pertumbuhan fisik siswa SD dapat dilihat dengan kasat mata siswa laki-laki maupun perempuan relatif sama, sedangkan perkembangan motorik kasar antara siswa laki-laki dan perempuan terlihat menonjol siswa laki-laki diakibatkan siswa perempuan cenderung diam ditempat berbeda dengan laki-laki yang sering bergerak. Agar pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik siswa sekolah dasar dapat berjalan baik, maka siswa diharapkn untuk sering melakukan gerak dasar. Lain lagi dengan yang dikatakan Dwi (2022) Di lapangan anak laki-laki cenderung lebih suka pelajaran PJOK ketimbang pada anak perempuan. Antusias anak laki-laki sangat terlihat ketika ada jam pelajaran PJOK, mereka akan senang sekali menyambut jam tersebut. Kalau dilihat dari sisi biologis anak laki-laki dalam

mengikuti pelajaran PJOK juga didorong oleh kekuatan fisik dan kemampuan motorik berbeda. perkembangan Laki-laki cenderung lebih kuat secara fisik. Sejalan dengan Anggraini (2022) bahwa anak laki-laki yang memiliki urat lengannya kuat dan berotot lebih besar, akan lebih mudah mengembangkan gerak motorik kasar daripada anak perempuan. Contoh: anak laki-laki dapat melempar bola sampai dengan jarak sejauh 1,5 meter dan anak perempuan mempunyai kelebihan dalam motorik halus serta motorik kasar yang memerlukan kombinasi di antara gerakan kaki dan keseimbangan seperti skipping. Dari hasil penelitian Apriloka (2020) jenis kelamin untuk keterampilan motorik kasar anak usia dini tidak terdapat perbedaan rata-rata skor antara anak laki-laki dan anak perempuan. perbedaan terletak pada saat anak melakukan aktivitas permainan kreatif, dimana anak laki-laki lebih aktif dan berani dibanding dengan perempuan. Ada beberapa aspek pendukung perkembangan siswa yaitu meliputi perkembangan nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial, dan aspek emosional, aspek fisik (motorik). Dalam Anggraini (2022) secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal di sini berupa genetik atau bawaan yang merupakan modal dasar untuk mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Misal: jenis kelamin, riwayat alergi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yaitu berupa lingkungan yang memadai juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal. Dalam Maharani & Setiawan (2018) pertumbuhan dan perkembangan anak dengan jenis kelamin laki-laki setelah lahir akan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan anak perempuan serta akan bertahan sampai waktu tertentu. Menurut Bahridah & Neviyarni (2021) Kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olah raga berbeda-beda, yang disebabkan oleh antara lain : 1. Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki 2. Perbedaan usia 3. Perbedaan pengalaman gerakan 4. Perbedaan jenis kelamin 5. Perbedaan kognitif, 6. Frekwensi latihan dan sebagainya. Dalam Adha & Wiguno (2022) mengatakan bahwa pada umumnya, anak laki-laki mempunyai gerakan refleks yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan, peserta didik laki-laki menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan yang lebih baik daripada perempuan dikarenakan saraf reflektor pada peserta didik laki-laki bekerja lebih baik. Menurut Nugroho (2021) Ada perbedaan pencapaian keterampilan motorik kasar dari anak perempuan dan laki-laki dimana pencapaian anak laki-laki lebih tinggi. Hal ini menumpuhkan konsep dalam rancangan pembelajaran tidak seharusnya melihat pada gender karena keterampilan motorik kasar merupakan bagian penting dari perkembangan anak usia dini. Dalam U. Kustianing (2021) mengatakan siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti gender, lingkungan, dan budaya, yang tentunya akan berpengaruh perkembangan motorik kasar siswa, dimana dari pertumbuhan fisik siswa dapat dilihat adanya perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain, hal ini dipicu oleh aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dalam Tarigan (2023) jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Salah satu mata pelajaran di sekolah untuk menunjang aspek fisik (motorik) pada peserta didik adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK adalah suatu proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Program PJOK berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. PJOK merupakan suatu proses pendidikan seorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perkembangan Kemampuan Motorik siswa kelas IV di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu mengungkap kajian "Analisis Perkembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang". Dalam hal ini menurut Abdussamad (2021) Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau

gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (h. 30) Penggunaan jenis pendekatan ini agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci untuk mendapatkan data yang mendalam tentang perkembangan motorik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam melakukan suatu penelitian. dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui beberapa Teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah berdasarkan analisis kualitatif. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model milles & Huberman yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemisahan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu nya dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka hal ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis Data Perkembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV A SDN Karawaci 5 Kota Tangerang

1) Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Siswa kelas IV A

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV A SDN Karawaci 5 kota Tangerang peneliti menemukan adanya perkembangan dalam kemampuan motorik siswa, hal ini dilihat berdasarkan kegiatan siswa mengulang gerakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada saat di lapangan, seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang gerakan olahraga naik turun bangku dan mencontohkan gerakannya kepada siswa.

Pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan naik turun bangku, dan yang ditemukan yaitu Siswa kuat melakukan gerakan naik turun bangku, terlihat ketika siswa dapat melangkahkan satu kaki naik ke atas bangku diikuti dengan kaki satunya. Pada saat naik turun bangku, siswa dapat menjaga daya tahan badan dalam melakukan gerakan, terlihat ketika pada saat naik dan turun bangku siswa tidak terjatuh dan dapat menjaga keseimbangan badannya, namun ada 4 siswa perempuan yang mengalami hambatan, hal ini terlihat ketika naik bangku siswa melambatkan gerakannya untuk menjaga keseimbangan. Pada hari kedua dan latihan seterusnya siswa sudah tepat dalam melakukan gerakan, hal ini terlihat, siswa sudah dapat mengelola daya tahan atau keseimbangan tubuhnya. Pada aspek kecepatan, siswa masih kurang cepat dalam melakukan gerakan di hari pertama, hal ini dilihat pada saat melakukan gerakan naik dan turun bangku siswa masih hati-hati hal ini memperlambat siswa dalam melakukan gerakan sehingga siswa belum mampu

mengulang gerakan sebanyak 10 kali. Pada pertemuan kedua dan seterusnya siswa sudah dapat menambah kecepatan gerakan, hal ini dapat dilihat ketika pada saat melakukan gerakan siswa sudah mampu mengulang gerakan sebanyak 10 kali dalam 20 detik. Pada aspek kelentukan, siswa sudah baik keuletukannya ketika melakukan gerakan, hal ini terlihat siswa menekuk kakinya membentuk sudut $\pm 90^0$ ketika satu kaki melangkah naik ke atas bangku. Dalam hal ini pada hari pertama melakukan gerakan naik turun bangku, siswa masih kurang dalam mengkoordinasikan gerakannya, hal ini dilihat siswa kuat melangkah kaki naik ke atas bangku dengan gerakan menekuk dan meluruskan lutut serta turun dengan seimbang namun masih lambat gerakannya. Pada pertemuan kedua dan seterusnya siswa sudah baik dalam mengkoordinasikan badannya ketika melakukan gerakan, yakni dapat dilihat ketika siswa kuat melangkah kaki naik ke atas bangku dengan gerakan menekuk dan meluruskan lutut dengan cepat dan seimbang.

2) Hasil Wawancara Siswa Kelas IV A SDN Karawaci 5 Kota Tangerang

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV A, ditemukan data penelitian sebagai berikut.

a) Kesiapan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai kesiapan belajar, ditemukan bahwa siswa sudah menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai hal ini dilihat pada saat peneliti memberi pertanyaan kepada siswa "Apakah anda sudah menyiapkan diri sebelum mulai pembelajaran, seperti siap mendengarkan penjelasan guru dan berhenti mengobrol dengan teman? Apa alasannya?", jawaban siswa yaitu "Iya, sudah siap supaya saya dapat mengerti yang guru jelaskan sehingga tidak salah dalam melakukan gerakan".

b) Kesempatan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai kesempatan belajar, ditemukan bahwa siswa mendapatkan kesempatan belajar yakni siswa diberi kesempatan untuk menerima materi yang akan dipelajari dari guru PJOK, hal ini dilihat ketika peneliti memberi pertanyaan "Apakah anda menerima penjelasan dari guru dan memahami gerakan yang akan dipelajari? Kenapa?" jawaban siswa yaitu "Iya menerima, karena guru memberikan materi yang akan dipelajari dengan jelas dan saya menyimaknya dengan baik".

c) Kesempatan Berpraktik

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai kesempatan berpraktik, ditemukan bahwa siswa mendapatkan kesempatan berpraktik dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika peneliti memberikan pertanyaan "Apakah anda diberikan kesempatan untuk mempraktikkan gerakan yang dipelajari?" jawaban siswa yaitu "Iya, saya dan teman-teman disuruh guru untuk mencoba gerakan naik turun bangku"

d) Model yang Baik

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa siswa mendapatkan contoh gerakan dari guru dengan baik, hal ini sejalan dari jawaban siswa pada pertanyaan "Apakah anda mengerti gerakan yang telah dicontohkan oleh guru? Kenapa?", siswa menjawab Iya mengerti, karena guru memberikan contoh gerakan dengan jelas, kalau ada yang belum mengerti guru mencontohkan ulang sampai semuanya mengerti.

e) Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai bimbingan, ditemukan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang baik dari guru, hal ini terlihat pada saat peneliti bertanya "Apakah anda mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan?", siswa menjawab "Tidak mengalami, tapi ketika naik bangku dan turun bangku saya takut terjatuh, jadi saya hati-hati saja biar seimbang badannya, tapi di latihan berikutnya saya sudah tidak takut jatuh dan sudah lebih cepat gerakannya". Kemudian peneliti bertanya lagi kepada siswa "Apakah anda diberikan bimbingan oleh guru untuk melakukan gerakan yang baik sesuai kemampuan anda? Bagaimana bimbingannya?" jawaban siswa yaitu "Iya diberikan bimbingan, guru mencontohkan ulang gerakan kemudian guru bantu dengan memegangi tangan agar tidak terjatuh dan dilepas bila sudah lancar gerakannya."

- f) **Motivasi**
Berdasarkan hasil wawancara siswa, ditemukan bahwa siswa termotivasi untuk mempelajari gerakan olahraga naik turun bangku setelah guru menjelaskan manfaat dalam mempelajari gerakan tersebut, hal ini dapat dilihat ketika peneliti bertanya “Apakah anda semangat untuk mempelajari gerakan olahraga untuk melatih motorik anda? Apa alasannya?” lalu siswa menjawab “Iya, semangat karena guru bilang gerakan olahraga naik turun bangku ini bermanfaat untuk melatih kekuatan otot kaki”
- g) **Keterampilan Motorik Harus Dipelajari Secara Individu**
Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa siswa mempunyai kemauan untuk melatih motoriknya sendiri di rumah, hal ini dapat dilihat ketika peneliti bertanya “Setelah pembelajaran selesai, apakah anda akan mempelajari gerakan latihan motorik yang sudah dipelajari tadi di rumah?” siswa menjawab “Iya, saya nanti mau olahraga di rumah untuk melatih otot kaki seperti naik turun tangga atau jogging supaya otot kaki saya semakin kuat”
- h) **Keterampilan Sebaiknya Dipelajari Satu Demi Satu**
Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa siswa mempelajari gerakan secara bertahap, hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa pada pertanyaan “Apakah guru memberikan satu contoh gerakan dahulu dan anda mempraktikkannya?” siswa menjawab “Iya, guru memberikan satu contoh gerakan kepada saya, ketika saya sudah mengerti dan sudah bisa melakukan gerakannya, guru memberikan contoh gerakan selanjutnya”, kemudian peneliti bertanya lagi “Apakah guru memberikan banyak contoh gerakan dahulu, lalu anda mempraktikkan semua gerakan tersebut?” jawaban siswa “Guru tidak memberikan banyak contoh gerakan dahulu karena kalau terlalu banyak kami susah mengerti”.

3) Hasil Wawancara Guru PJOK Kelas IV A SDN Karawaci 5 Kota Tangerang

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PJOK kelas IV A, ditemukan data penelitian sebagai berikut.

- a) **Kesiapan Belajar**
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK mengenai pembelajaran siswa kelas IV A diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian mengenai kesiapan belajar, ditemukan bahwa guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan guru juga sudah mempersiapkan alat pembelajaran sebelum mengajar, hal ini dapat dilihat dari jawaban guru pada pertanyaan “Apakah guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran”, guru menjawab “Iya, sebelum saya mengajar saya mempersiapkan perangkat pembelajaran dahulu agar tersusun dengan baik rencana pembelajaran yang akan dipelajari” pada pertanyaan selanjutnya “Apakah guru mempersiapkan alat pembelajaran sebelum mengajar?” guru menjawab “Iya sebelum mulai pembelajaran saya menyiapkan alat pembelajaran seperti latihan pada hari ini alat yang dibutuhkan adalah bangku, pluit, dan *stopwatch*”.
- b) **Kesempatan Belajar**
Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesiapan belajar yang dilaksanakan di kelas IV A ditemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan penjelasan mengenai gerakan yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan jawaban guru pada pertanyaan “Apakah guru memberikan penjelasan mengenai gerakan yang akan dipelajari?”, guru menjawab “Iya sebelum melakukan pembelajaran, siswa harus saya jelaskan dahulu materi olahraga yang akan dilakukan”
- c) **Kesempatan Berpraktik**
Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesempatan berpraktik yang dilaksanakan di kelas IV A ditemukan bahwa pada saat pembelajaran guru memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan gerakan yang dipelajari, hal ini dapat dilihat ketika peneliti bertanya “Apakah guru memberikan kesempatan anak mempraktikkan gerakan yang dipelajari?” guru menjawab “Iya biasanya saya selesai menjelaskan lalu memanggil siswa untuk mencoba gerakan yang saya contohkan”.

- d) **Model yang Baik**
Berdasarkan hasil wawancara mengenai model yang baik pada pelaksanaan pembelajaran kelas IV A ditemukan bahwa siswa mendapatkan model yang baik yaitu guru mencontohkan gerakan dengan baik dan detail. Hal ini sejalan dengan jawaban guru pada pertanyaan “Apakah guru mencontohkan gerakan yang akan dipelajari dengan detail?” guru menjawab “Iya saya mencontohkan gerakan dengan detail sampai siswa mengerti, bila siswa belum paham saya akan menjelaskannya ulang”.
- e) **Bimbingan**
Berdasarkan hasil wawancara mengenai bimbingan dalam proses pembelajaran pada kelas IV A ditemukan bahwa guru memberikan bimbingan ketika siswa mengalami hambatan, hal ini terlihat dari jawaban guru pada pertanyaan “Bila siswa melakukan kesalahan dalam gerakan, apakah guru mengevaluasi dan memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan gerakan yang benar sesuai kemampuan siswa?” Guru menjawab “Iya saya memberikan bimbingan ketika siswa mengalami hambatan, seperti pada latihan ini masih ada siswa yang takut terjatuh ketika naik dan turun bangku, saya membimbing siswa tersebut melakukan gerakan yang benar sambil saya pegangi agar dia tidak terjatuh dan alhamdulillah di hari berikutnya siswa mengalami perkembangan karena sudah lancar semua gerakannya dan cepat”
- f) **Motivasi**
Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa, dapat dilihat dari jawaban guru pada pertanyaan “Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari gerakan untuk melatih motoriknya?” guru menjawab “Iya saya memberikan motivasi kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran dan memberi tahu manfaat olahraga tersebut agar siswa lebih semangat olahraga, contohnya pada gerakan olahraga kali ini, saya beri tahu siswa manfaat gerakan olahraga naik turun bangku supaya otot kaki kuat”.
- g) **Keterampilan Motorik Harus Dipelajari Secara Individu**
Berdasarkan hasil wawancara mengenai keterampilan motorik harus dipelajari secara individu dalam pembelajaran olahraga, ditemukan bahwa setelah pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa untuk melatih gerakan motoriknya sendiri pada saat di rumah agar motoriknya berkembang. Hal ini terlihat pada saat guru menjawab pada pertanyaan “Setelah pembelajaran selesai, apakah guru memberikan arahan kepada siswa untuk melatih gerakan motoriknya sendiri pada saat di rumah?” guru menjawab “Iya setelah pembelajaran saya memberikan arahan kepada siswa untuk melatih motoriknya untuk daya tahan otot kaki di rumah seperti naik turun tangga atau jogging”.
- h) **Keterampilan Dipelajari Satu Demi Satu**
Berdasarkan hasil wawancara mengenai keterampilan dipelajari satu demi satu dalam pembelajaran olahraga diuraikan bahwa guru memberikan satu contoh gerakan olahraga dahulu dengan detail sampai siswa dapat melakukan gerakan dan tidak memberikan contoh yang banyak sekaligus agar siswa tidak bingung ketika melakukan gerakan.
Berdasarkan hasil wawancara mengenai keterampilan dipelajari satu demi satu dalam pembelajaran olahraga ditemukan bahwa guru memberikan contoh gerakan yang benar secara bertahap dengan detail. Hal ini dapat dilihat dari jawaban guru pada pertanyaan “Apakah guru memberikan satu contoh gerakan dahulu dan siswa mempraktikkannya?” guru menjawab “Iya saya memberikan satu contoh gerakan olahraga dahulu dengan detail sampai siswa dapat melakukan gerakan dengan lancar.”, pada pertanyaan “Apakah guru tidak memberikan contoh banyak gerakan, lalu siswa mempraktikkan semua gerakan tersebut?” guru menjawab “Tidak, saya tidak memberikan contoh banyak agar siswa tidak bingung ketika melakukan gerakan”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik siswa kelas IV di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada siswa bahwa ada perkembangan kemampuan motorik pada siswa, akan tetapi

ada beberapa siswa perempuan yang masih mengalami hambatan. Hal ini memang sejalan dengan hasil wawancara siswa kelas IV A bahwa ketika melakukan gerakan mengalami hambatan ketika naik dan turun bangku. Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan guru PJOK kelas IV A bahwa ketika pertama melakukan gerakan masih ada siswa yang mengalami hambatan seperti menjaga keseimbangan karna takut terjatuh ketika naik dan turun bangku,

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa penyebab siswa mengalami hambatan yaitu karena siswa takut terjatuh sehingga siswa sangat berhati-hati ketika naik dan turun bangku agar dapat menyeimbangkan badannya, hal tersebut mempengaruhi kecepatan gerakan sehingga pada awal melakukan latihan masih banyak siswa yang kurang dapat mengulang banyak gerakan. Pada anak yang mengalami kesalahan dalam gerakan, guru langsung membimbing karna bila dibiarkan akan memberikan kerugian bagi siswa, sejalan dengan pernyataan (Sukanti, 2018:22-23), kesalahan pada gerak dasar yang tidak dikoreksi akan merugikan anak tersebut dan akan bersifat menetap dan sukar untuk diubah, kerugian tersebut meliputi: (1) tidak efisiensinya gerakan, (2) buruknya mekanika pada saat penampilan, (3) kemungkinan terjadinya cedera lebih besar, (4) pengeluaran energi lebih besar/pemborosan energi dan (5) prestasi yang diraih tidak maksimal akibat dari menurunnya kualitas gerak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas IV di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang tepatnya pada kelas IV A, kemampuan motorik terdapat unsur kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukkan, dan koordinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV A mengalami perkembangan dalam kemampuan motoriknya. Hasil rangkuman secara keseluruhan perkembangan kemampuan motorik siswa kelas IV A disajikan table sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Penilaian Hari Pertama Latihan Naik Turun Bangku

Nama Inisial	Skor Latihan Hari Pertama					Nilai
	Kekuatan	Daya tahan	Kecepatan	Kelentukkan	Koordinasi	
AR (L)	2	2	0	2	0	60
ACA (P)	2	0	0	2	0	40
ARS (P)	2	2	0	2	0	60
AD (L)	2	2	0	2	0	60
AP (P)	2	2	2	2	2	100
AAS (P)	2	0	0	2	0	40
AA (L)	2	2	0	2	0	60
BNG (L)	2	2	0	2	0	60
CAA (L)	2	2	0	2	0	60
DMS (L)	2	2	0	2	0	60
DM (P)	2	2	0	2	0	60
FH (L)	2	2	0	2	0	60
JNP (P)	2	0	0	2	0	40
LM (L)	2	2	0	2	0	60
MVA (L)	2	2	0	2	0	60
MFA (L)	2	2	0	2	0	60
NNF (P)	2	2	0	2	0	60
NSA (P)	2	0	0	2	0	40
PRA (L)	2	2	2	2	2	100
RA (L)	2	2	0	2	0	60

Tabel 4. 2 Penilaian Hari Kedua Latihan Naik Turun Bangku

Nama Inisial	Skor latihan hari kedua					Nilai
	Kekuatan	Daya Tahan	Kecepatan	Kelentukkan	Koordinasi	
AR (L)	2	2	2	2	2	100
ACA (P)	2	2	2	2	2	100
ARS (P)	2	2	2	2	2	100

AD (L)	2	2	2	2	2	100
AP (P)	2	2	2	2	2	100
AAS (P)	2	2	2	2	2	100
AA (L)	2	2	2	2	2	100
BNG (L)	2	2	2	2	2	100
CAA (L)	2	2	2	2	2	100
DMS (L)	2	2	2	2	2	100
DM (P)	2	2	2	2	2	100
FH (L)	2	2	2	2	2	100
JNP (P)	2	2	2	2	2	100
LM (L)	2	2	2	2	2	100
MVA (L)	2	2	2	2	2	100
MFA (L)	2	2	2	2	2	100
NNF (P)	2	2	2	2	2	100
NSA (P)	2	2	2	2	2	100
PRA (L)	2	2	2	2	2	100
RA (L)	2	2	2	2	2	100

Tabel 4. 3 Penilaian Hari Ketiga Latihan Naik Turun Bangku

Nama Inisial	Skor latihan hari kedua					Nilai
	Kekuatan	Daya Tahan	Kecepatan	Kelentukkan	Koordinasi	
AR (L)	2	2	2	2	2	100
ACA (P)	2	2	2	2	2	100
ARS (P)	2	2	2	2	2	100
AD (L)	2	2	2	2	2	100
AP (P)	2	2	2	2	2	100
AAS (P)	2	2	2	2	2	100
AA (L)	2	2	2	2	2	100
BNG (L)	2	2	2	2	2	100
CAA (L)	2	2	2	2	2	100
DMS (L)	2	2	2	2	2	100
DM (P)	2	2	2	2	2	100
FH (L)	2	2	2	2	2	100
JNP (P)	2	2	2	2	2	100
LM (L)	2	2	2	2	2	100
MVA (L)	2	2	2	2	2	100
MFA (L)	2	2	2	2	2	100
NNF (P)	2	2	2	2	2	100
NSA (P)	2	2	2	2	2	100
PRA (L)	2	2	2	2	2	100
RA (L)	2	2	2	2	2	100

Dari hasil data yang diperoleh di atas merupakan keragaman perkembangan kemampuan motorik yang dialami siswa yang dipengaruhi dari beberapa hal, karena tidak semua orang harus menguasai secara keseluruhan unsur-unsur dari kemampuan motorik tersebut, setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk dapat menguasai unsur-unsur kemampuan motorik secara keseluruhan karena kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Dalam Fikriyah (2021: 202) adanya perubahan-perubahan perkembangan anak yang masih labil dikarenakan masih dalam tahap perkembangan dasar. Salah satunya perkembangan yang harus diperhatikan adalah perkembangan fisik- motorik anak. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, yaitu: a) Faktor lingkungan seperti: faktor fisik berupa keadaan cuaca, keadaan geografis suatu daerah, keadaan lingkungan masyarakat, keadaan rumah, dan radiasi).

b) Faktor psikososial: berupa motivasi belajar, simulasi, hukuman yang wajar, kelompok belajar, stres, kasih sayang, dan kualitas interaksi dengan teman sebaya, guru, orang tua serta orang dewasa.

Selain itu, pembatasan aktivitas gerak pada anak akan sangat merugikan bagi perkembangan kemampuan motorik kasar anak, karena anak akan kurang memiliki pengalaman gerak. Untuk anak yang seumur, biasanya anak laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang selalu dihadapi, karena kemampuan motorik anak laki-laki biasanya lebih baik daripada anak perempuan. Tetapi tidak selalu demikian, Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa putra lebih baik daripada siswa putri. Siswa putra lebih banyak beraktivitas di luar rumah dan lebih melibatkan otot kasar dalam aktivitasnya, misalnya mengikuti ekstrakurikuler atau latihan di klub, seperti sepakbola, bola voli, maupun futsal, sedangkan siswa putri cenderung di rumah. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang diutarakan oleh Mahmud (2019:79), motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar, yaitu duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya. Anak yang dapat menguasai gerakan motoriknya, maka kondisinya tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kemandirian dan rasa percaya diri anak. Anak lebih mudah dalam bersosialisasi karena mampu mengimbangi gerakan dan aktivitas yang dilakukan bersama teman-teman sebayanya. Sejalan dengan yang diutarakan Sukamti (2018:47) Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Berikut delapan kondisi penting dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, keterampilan motorik yang harus dipelajari secara individu, keterampilan motorik yang harus dipelajari satu demi satu.

Hasil penelitian ini hanya sebatas menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik seseorang, karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Jadi untuk dapat mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas IV A di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang mengalami perkembangan kemampuan motorik yang baik. Pada hari pertama melakukan gerakan naik turun bangku seluruh siswa mengalami kesulitan dalam aspek kecepatan ada 4 siswa Perempuan yang mengalami hambatan dalam menyeimbangkan badan. Pada pertemuan kedua dan ketiga seluruh siswa dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar sehingga dapat dikatakan siswa kelas IV A mengalami perkembangan kemampuan motorik yang "cukup baik". Perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Adha, M. F., & Wiguno, L. T. H. (2022). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kelas Rendah Usia 9-12 Tahun SD Se-Gugus 05 Kecamatan Klojen Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(4), 322–330. <https://doi.org/10.17977/um062v4i42022p322-330>
- Aida Farida. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, IV(2), 2338–2163.

- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*.
- Apriloka, D. V. (2020). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8106>
- Bahridah, P., & Neviyarni. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13–19.
- Dwi, A. K. (2022). *Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Peserta Didik Putra Dan Putri Kelas Iv Dan V Sd Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang*. 1–23.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200–207. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.121>
- Kurniyawan, O. (2016). *Perbedaan Pertumbuhan Fisik Dan Perkembangan Motorik Kasar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas Atas Sdn Kalongan 4 Ungaran Timur*.
- Maharani, S. A., & Setiawan, I. (2018). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Jenis Kelamin Dan Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Makam Haji*. August, 1–43.
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Nugroho, I. H., Sukmana, A. A., Lestaringrum, A., Septiano, N. I., & Rizqi, A. B. (2021). Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2127–2137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1974>
- Septianto, F. H. (2019). *Kemampuan Motorik Kasar Antara Anak Laki-Laki dan Perempuan Kelas IV dan V di SD Peganjan 3 Kabupaten Kudus*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukanti, E. R. (2018). Perkembangan Motorik. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Tarigan, H. N. (2023). Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Swasta Karunia Medan Johor. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v6i1.1560>
- U. Kustianing. (2021). Pengaruh Gender Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sdn Tunggulwulung 1 Malang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i2.15>